JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 2, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Edukasi Toxic Parenting dan Positive Parenting bagi Orang Tua Anak Usia Dini di RA Rizky Karimah Mojolegi Boyolali

Wiwik Pratiwi[1], Nur Anisa[2] , Suliani[3], Muthmainah[4]

[1,2,3,4] Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Suliani
suliani.2025@student.uny.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengasuhan yang sehat pada masa anak usia dini serta masih ditemukannya pola pengasuhan negatif yang berpotensi menghambat perkembangan sosial-emosional anak. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua mengenai toxic parenting dan positive parenting. Kegiatan dilaksanakan pada 17 April 2026 di RA Rizky Karimah Mojolegi Boyolali dengan sasaran 40 orang tua/wali murid selama 90 menit. Metode kegiatan meliputi persiapan, pretest, edukasi menggunakan presentasi dan video, diskusi, tanya jawab, serta posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang tampak melalui kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan dalam sharing session dan hasil kuesioner posttest. Kegiatan ini memberikan manfaat berupa penguatan kesadaran orang tua untuk menerapkan pengasuhan yang aman, hangat, responsif, dan bebas dari kekerasan.

Kata Kunci: *toxic parenting, positive parenting, dan pengasuhan orang tua*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan pesat dalam aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan fisik-motorik. Pengalaman yang diperoleh anak pada usia dini menjadi dasar bagi perkembangan belajar, kesehatan, perilaku, dan kesejahteraan anak pada tahap kehidupan berikutnya (WHO et al., 2018). Oleh karena itu, lingkungan terdekat anak, terutama keluarga, memiliki peran utama dalam memberikan stimulasi, perlindungan, rasa aman, serta pola pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sebelum anak memasuki lembaga pendidikan formal maupun nonformal seperti PAUD. Dalam keluarga, anak belajar mengenal nilai, aturan, komunikasi, emosi, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan perilaku dan emosi anak. Kontrol, respons, dan kedisiplinan yang diterapkan orang tua dapat membentuk karakter dan perilaku anak

Copyright © 2025 The Author(s)

(Baumrind, 1966). Dengan demikian, pengasuhan yang diterapkan orang tua tidak hanya berdampak pada kehidupan anak di rumah, tetapi juga memengaruhi kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di PAUD.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan pola pengasuhan yang kurang sehat dan berpotensi merugikan perkembangan anak. Salah satu bentuknya adalah pola pengasuhan negatif atau sering disebut sebagai toxic parenting. Dalam kajian ilmiah, istilah yang lebih sering digunakan adalah harsh parenting atau pengasuhan keras, yaitu pengasuhan yang ditandai dengan kekerasan verbal, hukuman fisik, tekanan emosional, kontrol berlebihan, serta kurangnya kehangatan dalam hubungan orang tua dan anak. Pola pengasuhan keras berkaitan dengan munculnya masalah perilaku dan emosional pada anak, seperti perilaku agresif, kecemasan, kesulitan mengelola emosi, serta rendahnya rasa aman dalam diri anak (Bauer et al., 2022).

Pada anak usia dini, dampak pengasuhan negatif perlu mendapat perhatian serius karena anak masih berada pada tahap perkembangan yang rentan. Anak usia dini belum memiliki kemampuan regulasi emosi dan pemahaman sosial yang matang, sehingga perlakuan kasar, ancaman, bentakan, atau pengabaian emosional dapat memengaruhi pembentukan rasa percaya diri dan rasa aman anak. Pengasuhan yang keras juga dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak dan berhubungan dengan masalah perilaku pada masa perkembangan berikutnya (Bauer et al., 2022). Kondisi ini dapat terlihat dalam lingkungan PAUD melalui perilaku anak yang mudah menangis, menarik diri, agresif, sulit mengikuti aturan, atau kurang percaya diri saat berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.

Sebagai alternatif dari pola pengasuhan yang merugikan, positive parenting atau pengasuhan positif menjadi pendekatan yang penting diterapkan dalam keluarga. Positive parenting menekankan hubungan yang hangat antara orang tua dan anak, komunikasi yang baik, pemberian dukungan emosional, disiplin yang konsisten, serta penghargaan terhadap kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Sanders (1999) menjelaskan bahwa positive parenting bertujuan membantu orang tua membangun lingkungan keluarga yang aman, mendukung, dan mampu mencegah munculnya masalah perilaku serta emosi pada anak.

Positive parenting memiliki hubungan erat dengan perkembangan anak usia dini. Hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa intervensi pengasuhan positif dapat mendukung perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini, terutama ketika orang tua menunjukkan responsivitas, kehangatan, dan keterlibatan dalam proses belajar anak (Prime et al., 2023). Selain itu, intervensi parenting pada tiga tahun pertama kehidupan anak terbukti berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan kualitas hubungan antara anak dan pengasuh (Jeong et al., 2021). Pendekatan pengasuhan yang responsif sejalan dengan kerangka nurturing care yang menekankan kesehatan, gizi, keamanan, pengasuhan responsif, dan kesempatan belajar awal sebagai komponen terpadu dalam mendukung perkembangan anak (Britto et al., 2017).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, program pengabdian berupa edukasi toxic parenting dan positive parenting penting dilaksanakan kepada orang tua/wali murid

PAUD. Program ini diarahkan untuk membantu orang tua mengenali bentuk-bentuk pengasuhan negatif, memahami dampaknya terhadap perkembangan anak, serta melatih penerapan strategi pengasuhan positif di rumah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola pengasuhan yang sehat dan mendorong kolaborasi antara keluarga dan lembaga PAUD dalam menciptakan lingkungan yang aman, suportif, dan responsif bagi anak usia dini.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di laksanakan pada tanggal 17 April 2026 di RA Rizky Karimah Mojolegi Boyolali Kecamatan Teras, Kab. Boyolali dengan sasaran kegiatannya Adalah orang tua dari anak didik di RA Rizky Karimah Mojolegi berjumlah 40 orang tua dengan durasi waktu yang digunakan selama 90 menit. Alasan pemilihan Lokasi ini karena di boyolali masih terdapat permasalahan pengasuhan yang masih membutuhkan perhatian sehingga kegiatan *parenting* merupakan hal yang penting sebagai bentuk tindakan preventif diberikan kepada orang tua anak didik RA Rizky Karimah Mojolegi sebagai bekal pengetahuan untuk memberikan pengasuhan yang aman, hangat dan responsive dan bebas dari kekerasan. Kajian WHO melalui *systematic Review for Parenting Guideline* menjelaskan bahwa intervensi parenting mampu mengurangi prilaku pengasuhan negative , *maltreatment* dan dapat meningkatkan prilaku pengasuhan positif dan *nurturing parenting* (Backhaus et al., 2023) hal inpun sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Gubbels et al., 2019) bahwa parenting untuk orang tua memberikan dampak dan bertujuan dalam pencegahan dan mengurangi *Child maltreatment* dengan focus pada perubahan sikap dan perilaku dalam pengasuhan.

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dari tahapan persiapan yang mencakup pengidentifikasian lokasi, melaksanakan *audience* dengan pihak sekolah, menyusun administrasi dan perlengkapan prakegiata dan materi untuk kegiatan sedangkan pada tahap pelakasanaan dimulaia dari pengiasian angket *pretest* untuk mengukur pemahaman orang tua terkait *positif parenting* dan *toxic parenting* sebelum pelaksanaan kegiatan, setelah *pretest* makan dilaksanakan edukasi dan diskusi terkait *positif parenting* dan *toxic parenting* melalui pemberian materi menggunakan PPT dan Video yang mendukung. Pada tahap akhir dilaksanakan tanya jawab dan *sharing session* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi kemudian dilanjutkan pengisian *posttes* untuk mengukur dampak dari kegiatan parenting.

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 1 : Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Peningkatan pemahaman orang tua terhadapa kegiatan *parenting* nampak pada kemampuan orang tua memberikan pernyataan secara baik dalam *sharing session* yang dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner pada sesi *posttes* yang mencakup 10 pertanyaan yang mengukur pemahaman orang tua terhadapa materi parenting, Pelaksaaan kegiatan parenting yang telah dilaksanakan mengacu pada prinsip andragogi yang berdasarkan pada pengelaman peserta, mengacu pada kesesuaian materi dan masalah nyata dilapangan dan keterlibatan dalam proses belajar, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukan oleh (Knowles et al., 2014)

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Hasil Kepahaman Peserta saat *Pretest*

Pengukuran awal (*pretest*) dilakukan sebelum pelaksanaan intervensi berupa edukasi parenting untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta terkait dengan konsep *positive parenting* dan *toxic parenting. Pretest* penting dilakukan

sebagai identifikasi kondisi awal peserta sekaligus juga menjadi pembanding untuk mengetahui efektivitas intervensi yang diberikan. Pemahaman awal tersebut menunjukkan sejauh mana orang tua telah memiliki literasi pengasuhan, baik yang diperoleh dari pengalaman pribadi, lingkungan sosial, maupun sumber informasi lainnya. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman para peserta masih berada pada tingkat sedang, bahkan sebagian masih rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun parenting itu merupakan suatu aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh orang tua, namun tidak semua praktik pengasuhan didasarkan pada pemahaman yang tepat dan ilmiah. Kebanyakan orang tua menjalankan pola asuh berdasarkan kebiasaan turun-temurun, nilai budaya, atau pengalaman masa kecilnya, tanpa menyadari apakah praktik itu termasuk dalam kategori *positive parenting* atau justru mengarah pada *toxic parenting*. Berikut merupakan tabel distribusi tingkat pemahaman peserta pada tahap *pretest*:

Tabel 1. Hasil Kepahaman saat *Pretest*

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Paham	3	7,5	7,5	7,5
Cukup Paham	22	55,0	55,0	62,5
Paham	15	37,5	37,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang (55,0%) yaitu sebagian besar dari peserta berada pada kategori *cukup paham*. Hal tersebut menampakkan bahwa sebagian besar orang tua telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengasuhan, akan tetapi belum sampai pada tahap pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Pemahaman masih berada pada level yang biasanya ditandai dengan kemampuan untuk mengenali suatu konsep secara umum, akan tetapi belum mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Data juga memberikan informasi bahwa terdapat 15 peserta (37,5%) yang berada pada kategori *paham*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah mempunyai pemahaman yang lebih baik dibandingkan kelompok lainnya. Akan tetapi tabel juga menampakkan belum ada peserta yang mencapai kategori *sangat paham* sehingga mengindikasikan bahwa belum ada individu yang benar-benar menguasai tentang konsep parenting secara komprehensif. Sementara itu, masih terdapat sebanyak 3 peserta (7,5%) yang berada pada kategori *kurang paham*. Kelompok orang tua masih sangat terbatas dalam memahami tentang konsep dasar dari pengasuhan.

Kondisi ini mencerminkan bahwa secara umum, pemahaman orang tua tentang parenting masih bersifat parsial dan belum terstruktur dan sistematis. Hal ini berpotensi akan menimbulkan kesalahan dalam praktik pengasuhan, seperti penggunaan komunikasi yang cenderung kurang empatik, pemberian hukuman yang tidak mendidik dan tidak logis, serta kurangnya sensitivitas terhadap kebutuhan emosional anak. Hasil *pretest* tersebut menegaskan pentingnya intervensi edukasi *parenting* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengasuhan.

Copyright © 2025 The Author(s)

b. Hasil Kepahaman Peserta saat *Posttest*

Pengukuran kembali dilakukan setelah para peserta mengikuti kegiatan edukasi *parenting* melalui *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman yang terjadi. Intervensi yang telah diberikan tidak hanya berfokus pada penyampaian teori saja, melainkan juga melibatkan diskusi, refleksi pengalaman, serta pemberian contoh konkret yang relevan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari orang tua. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para peserta tidak hanya dapat memahami konsep pengasuhan positif secara kognitif, namun juga mampu untuk menginternalisasikannya dalam praktik pengasuhan anak. Berikut merupakan data hasil distribusi tingkat pemahaman peserta pada tahap *posttest*:

Tabel 2. Hasil Kepahaman saat *Posttest*

Kategori	*Frequency*	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Paham	5	12,5	12,5	12,5
Sangat Paham	35	87,5	87,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas nampak adanya peningkatan yang sangat signifikan terhadap tingkat pemahaman peserta. Sebanyak 35 peserta (87,5%) telah mencapai kategori sangat paham, yang menampilkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai konsep *parenting*. Orang tua tidak hanya mampu memahami teori, namun juga mulai mempunyai kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Terdapat 5 peserta (12,5%) yang berada pada kategori paham. Walaupun belum mencapai kategori tertinggi, akan tetapi hasil tetap menunjukkan peningkatan yang positif dibandingkan dengan kondisi awal. Peserta tidak ada lagi yang berada pada kategori cukup paham maupun kurang paham. Hal tersebut menampakkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman ke arah yang lebih baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam mentransfer pengetahuan juga membangun kesadaran para peserta. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa ketika orang tua diberikan akses terhadap informasi yang tepat serta relevan, peserta memiliki kemampuan untuk memahami dan mengubah cara pandangnya terhadap pengasuhan anak.

c. Perbandingan Hasil Kepahaman *Pretest* dan *Posttest*

Untuk mengetahui adanya perubahan secara lebih jelas, dilakukan perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Kepahaman *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	*Pretest Frequency*	*Pretest Percent*	*Posttest Frequency*	*Posttest Percent*
Kurang Paham	3	7,5	0	0,0
Cukup Paham	22	55,0	0	0,0
Paham	15	37,5	5	12,5

Sangat Paham	0	0,0	35	87,5
Total	40	100,0	40	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas, nampak adanya suatu transformasi pada pemahaman yang sangat signifikan. Kategori cukup paham yang sebelumnya mendominasi sebanyak 55,0% sepenuhnya hilang pada *posttest*. Demikian juga terjadi pada kategori kurang paham yang turun dari 7,5% menjadi 0%. Sebaliknya, pada kategori sangat paham yang sebelumnya tidak ada, terlihat meningkat drastis menjadi 87,5%. Perubahan tersebut membuktikan bahwa intervensi edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman secara bertahap saja, akantetapi mampu menggeser sebagian besar peserta langsung ke tingkat pemahaman tertinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa materi yang telah diberikan tidak hanya mudah untuk dipahami, namun juga relevan serta sesuai dengan kebutuhan nyata peserta sebagai orang tua.

2. Pembahasan

Hasil penelitian memberikan informasi bahwa sebelum dilakukan intervensi edukasi *parenting*, mayoritas orang tua berada pada kategori cukup paham. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemahaman orang tua terhadap pola asuh masih bersifat parsial serta belum berbasis pengetahuan ilmiah yang kuat. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dipengaruhi pada pengalamannya masa lalu, nilai budaya, serta lingkungan sosial, sehingga seringkali hal tersebut menimbulkan praktik pengasuhan dilakukan tanpa adanya refleksi kritis terhadap dampaknya untuk perkembangan anak. Hasil tersebut sejalan dengan teori klasik dari Diana Baumrind yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua dibagi menjadi beberapa tipe, seperti otoriter, permisif, serta otoritatif yang masing-masing memiliki dampak berbeda pada perkembangan anak (Baumrind, 1966).



Gambar 2 : Pemberian Materi Kepada Peserta

Hasil kegiatan ini menampakkan bahwa rendahnya pemahaman awal orang tua dapat berpotensi memunculkan praktik *toxic parenting*, seperti penggunaan kontrol berlebihan, komunikasi negatif, atau kurangnya kehangatan emosional. Penelitian empiris memperlihatkan bahwa pola asuh yang tidak responsif atau bersifat otoriter cenderung berkorelasi dengan masalah perilaku dan rendahnya kesejahteraan psikologis anak. Sementara itu, pola asuh yang cenderung hangat dan responsif memiliki hubungan positif

Copyright © 2025 The Author(s)

dengan kesehatan mental anak dan perkembangan sosial anak akan lebih baik (Delvecchio et al., 2020).

Setelah intervensi berupa edukasi *parenting* diberikan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, sebagian besar peserta berada pada kategori sangat paham. Hal ini berarti edukasi *parenting* dinilai efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan orang tua. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi telah mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang lebih positif (Palacios et al., 2022). Peningkatan pemahaman juga berdampak pada adanya perubahan sikap serta perilaku orang tua dalam melakukan interaksi dengan anak. Hasil kegiatan juga telah memperlihatkan adanya pola asuh *authoritative* (*positive parenting*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak, mencakup regulasi emosi, prestasi akademik, dan kompetensi sosial. Namun sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif lebih memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak (Cupar & Macuka, 2025). Oleh karenanya, peningkatan pemahaman orang tua terhadap konsep *parenting* yang tepat akan berkontribusi secara langsung pada kualitas perkembangan anak.

Perubahan yang signifikan dari kategori cukup paham menjadi sangat paham dalam kegiatan edukasi ini juga menunjukkan adanya proses *transformative learning* yang memperlihatkan peserta tidak hanya menerima informasi baru saja, akantetapi juga merefleksikan pengalamannya serta mengubah cara pandangnya terhadap pengasuhan anak. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa pola asuh berbasis kehangatan (*warmth*) dan dukungan emosional mempunyai hubungan yang cenderung lebih kuat dengan peningkatan *self-esteem* serta kesejahteraan psikologis anak (Palacios et al., 2022). Berbagai literatur juga telah memperlihatkan bahwa *parenting style* adalah salah satu faktor paling dominan dalam membentuk perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosionalnya. Pola asuh yang tepat akan menghasilkan anak yang cenderung lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki kemampuan adaptasi yang baik(Awisz & Wójcik, 2023) . Oleh karenanya, peningkatan pemahaman orang tua melalui kegiatan edukasi *parenting* adalah langkah strategis untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.



Gambar 3 : Foto Bersama Peserta Kegiatan Edukasi Parenting

Dengan demikian, hasil kegiatan edukasi ini dapat memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa edukasi *parenting* merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengasuhan. Peningkatan pemahaman berdampak juga pada perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam mengimplementasikan *positive parenting* serta menghindari praktik *toxic parenting*.

Simpulan

Kegiatan edukasi toxic parenting dan positive parenting yang dilaksanakan di RA Rizky Karimah Mojolegi Boyolali memberikan manfaat bagi orang tua/wali murid dalam meningkatkan pemahaman mengenai pola pengasuhan yang sehat, aman, hangat, dan responsif. Melalui tahapan persiapan, pretest, edukasi, diskusi, tanya jawab, sharing session, dan posttest, peserta memperoleh pengetahuan tentang dampak pengasuhan negatif terhadap perkembangan anak usia dini serta strategi penerapan pengasuhan positif dalam kehidupan keluarga. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi parenting dapat menjadi upaya preventif untuk mengurangi praktik pengasuhan yang keras atau merugikan anak, sekaligus memperkuat peran keluarga dan lembaga PAUD dalam menciptakan lingkungan tumbuh kembang yang suportif. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif agar pemahaman orang tua dapat diterapkan secara konsisten dalam pola asuh sehari-hari

Ucapan Terimakasih

Ucapan Terimakasih: Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada RA Rizky Karimah Mojolegi Boyolali Kecamatan Teras, Kab. Boyolali atas dukungannya pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa dukungan moral maupun materil hingga kegiatan berjalan dengan lancar, ucapan dan pengahragaan kami ucapakan kepada orang tua anak didik yang hadir dan menyempatkan diri serta ikut aktif terlibat dalam kegiatan parenting. Penulis berharap semoga kegiatan ini memberikan pengetahuan dan dampak positif untuk mendidik anak dengan penuh cinta.

Referensi

Awisz, A., & Wójcik, M. (2023). Parenting styles and their effect on child development and outcomes: A systematic review. Journal of Child and Family Studies, 32(4), 1021–1035. https://doi.org/10.1007/s10826-023-02567-4

Backhaus, S., Gardner, F., Melendez-Torres, GJ., Schafer, M., Knerr, W., & Lachman, J. (2023). WHO Guidelines on parenting interventions to prevent maltreatment and enhance parent–child relationships with children aged 0–17 years: Report of the Systematic Reviews of Evidence. 1–267.

Bauer, A., Fairchild, G., Halligan, S. L., Hammerton, G., Murray, J., Santos, I. S., Munhoz, T. N., Barros, A. J. D., Barros, F. C., & Matijasevich, A. (2022). Harsh parenting and child conduct and emotional problems: Parent- and child-effects in the 2004 Pelotas Birth Cohort. European Child & Adolescent Psychiatry, 31(8), 1193-1203. https://doi.org/10.1007/s00787-021-01759-w

Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. Child Development, 37(4), 887–907. https://doi.org/10.2307/1126611

Copyright © 2025 The Author(s)

Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: Promoting early childhood development. The Lancet, 389(10064), 91–102. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3

Cupar, T., & Macuka, I. (2025). Effects of parenting styles on academic achievement and socio-emotional outcomes in children. Children and Youth Services Review, 158, 107312. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2025.107312

Delvecchio, E., Di Riso, D., Salcuni, S., & Lis, A. (2020). Parenting styles and child well-being: The mediating role of emotion regulation. Frontiers in Psychology, 11, 1–12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.581

Gubbels, J., van der Put, C. E., & Assink, M. (2019). The effectiveness of parent training programs for child maltreatment and their components: A meta-analysis. International Journal of Environmental Research and Public Health, 16(13). https://doi.org/10.3390/ijerph16132404

Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. PLOS Medicine, 18(5), e1003602. https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602

Palacios, I., Moreno-Manso, J. M., & García-Baamonde, M. E. (2022). Positive parenting style and positive health beyond the family: The role of emotional competence. Frontiers in Psychology, 13, 1066282. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1066282

Prime, H., Andrews, K., Markwell, A., Gonzalez, A., Janus, M., Tricco, A. C., Bennett, T., & Atkinson, L. (2023). Positive parenting and early childhood cognition: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. Clinical Child and Family Psychology Review, 26, 362-400. https://doi.org/10.1007/s10567-022-00423-2

Sanders, M. R. (1999). Triple P-Positive Parenting Program: Towards an empirically validated multilevel parenting and family support strategy for the prevention of behavior and emotional problems in children. Clinical Child and Family Psychology Review, 2(2), 71-90. https://doi.org/10.1023/A:1021843613840

World Health Organization, United Nations Children's Fund, & World Bank Group. (2018). Nurturing care for early childhood development: A framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789241514064